

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pengrajin Keripik Di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang Pu) Jalan Za. Pagar Alam Bandar Lampung

Triwulan Mayasari, Indah Lia Puspita, dan Hardini Ariningrum

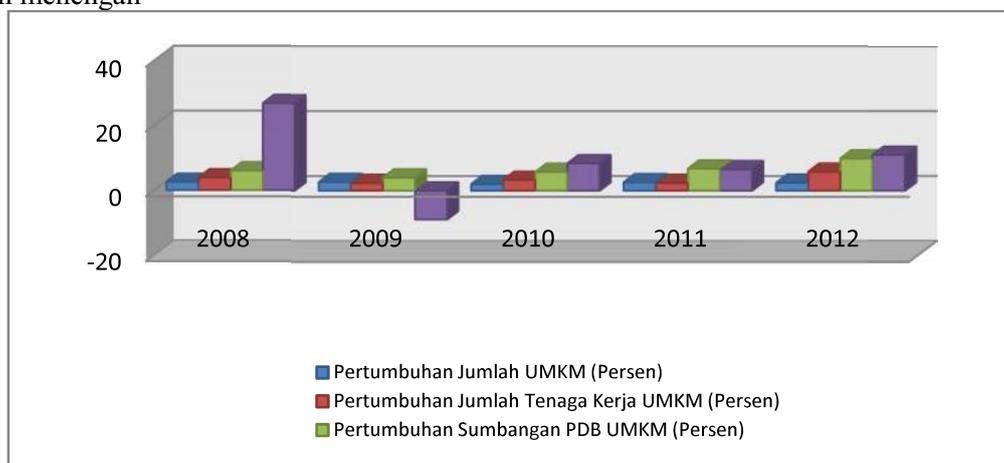
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung
triwulan_mayasari@yahoo.com

Abstract. Micro, small and medium scale businesses, have significant role for Indonesia’s economy. These may enrich job opportunity, income and wealth increase, economy development and national stability. Micro, small and medium scale businesses, development met some obstacles. The common difficulties included limited capital and its access, marketing, distribution and material sources problems as well as qualified human surces. This study was to identify the effect of owner equity, loan capital and business age towards income on small traders of banana chips at Gang PU Home Industry District on Pagar Alam Street of Bandar Lampung. The objects were small traders of banana chips at 4 Km long Pagar Alam Street of Bandar Lampung. Analysis instruments were classical assumption, double linear regression test, T test partial, Stimulant Test with F Test generated on SPSS version 16. T Test found that, partially, there were effects among owner’s equity and loan capital towards income. Meanwhile, business age did not affect income. F Test revealed that owner’s equity, loan capital and business age, simultaneously, influenced income.

Keywords : *Owner Equity, Loan Capital, Business Age, Income*

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Afifah dan Setiawan, 2012). Mengingat besarnya peran UMKM tersebut, maka pemerintah melalui instansi terkait terutama Kementerian Koperasi dan UKM telah meluncurkan berbagai program bantuan. Kebijakan pemerintah untuk mendorong usaha kecil dan menengah cukup serius melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah



Gambar 1.1
 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia
 Pada Periode 2008-2012

Pada gambar 1.1 tersebut terlihat bahwa pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia tiap tahunnya tidak selalu stabil dimana pertumbuhan jumlah UMKM tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,64% dari jumlah UMKM 52.764.603 unit dan tingkat pertumbuhan terendah justru terjadi pada tahun berikutnya yaitu 2010 sebesar 2,01% dari jumlah UMKM 53.823.732 unit. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan. Hambatan umum yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan modal dan investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan *input*, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya yang tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks, khususnya dalam pengurusan izin usaha dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak tentu arah. Di Indonesia masalah permodalan menjadi masalah yang dominan bagi perdagangan dan motor penggerak perekonomian. Kekurangan permodalan di sektor perdagangan yaitu industri kecil, menyebabkan mereka harus tersingkir dari persaingan di dunia usaha yang sesungguhnya.

Tidak berbeda dengan industri kecil di daerah-daerah lainnya, industri kecil di Kota Bandar Lampung juga mengalami kesulitan dan kendala di dalam perkembangan usahanya. Modal merupakan salah satu kendala yang dihadapi para pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung. Modal yang sangat terbatas ini tentu akan mengakibatkan para pengrajin keripik untuk sulit mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan. Pinjaman modal maupun bantuan modal dari bank maupun lembaga keuangan merupakan salah satu jalan keluar yang digunakan para industri kecil. Diharapkan setelah memperoleh bantuan pinjaman modal mereka akan dapat meningkatkan pendapatan usaha sehingga taraf hidup mereka yang lebih baik. Namun tidak sedikit para pedagang kecil mengalami kendala bank maupun lembaga keuangan tidak begitu saja dengan mudah memberikan bantuan modal kepada pedagang. Jaminan serta persyaratan yang rumit menjadi salah satu masalah dikarenakan pedagang kecil tidak memiliki persyaratan itu semua. Terkait masalah itu pemerintah Kota Bandar Lampung memberikan solusi dengan mengulirkan program bantuan akses permodalan yang dinamakan Dana Ekonomi Kerakyatan dengan modal pinjaman maksimal Rp 5 juta dengan bunga 3 persen per tahun. Selain Pemkot Bandar Lampung PT Perkebunan Nusantara (PTPN) 7 juga menyalurkan modal pinjaman kepada Gang PU yang merintis usaha keripik.

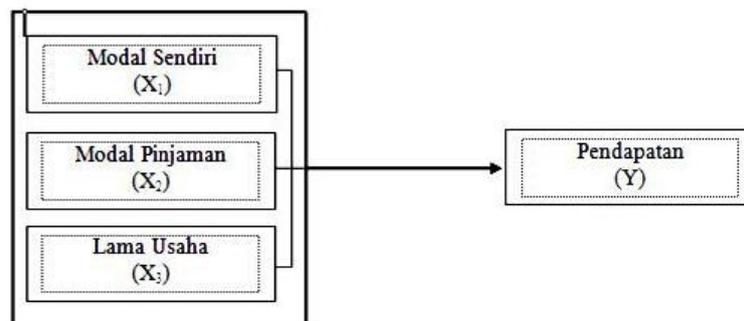
Lama usaha atau pengalaman berdagang menjadi salah satu pertimbangan bank maupun lembaga keuangan untuk memperoleh bantuan pinjaman. Karena di dalam prosedur pemberian (kredit) modal pinjaman terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam mengisi pengajuan berkas-berkas. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Tentu dengan pengalaman di masa lalu menjadikan para pedagang dapat meningkatkan pendapatan dengan mampu melihat kondisi pangsa pasar secara baik. Karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki tentu semakin banyak ilmu yang di dapat dalam berdagang dan lebih mudah dalam melihat kondisi pasar sebenarnya. Sebagian besar pedagang keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung telah berdagang cukup lama, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama. Justru pedagang baru bisa menjadi sebuah ancaman besar dalam persaingan berdagang karena pedagang baru dengan pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh di dalam sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan menciptakan manajemen yang baik pula. Dengan sumber daya manusia dan manajemen yang baik maka akan meningkatkan taraf hidup dengan meningkatnya pendapatan pedagang.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Firdausa (2013) dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa diketahui bahwa variabel independen yaitu modal dan jam kerja secara

bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima. Secara parsial variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan.

Penelitian berikutnya juga pernah dilakukan oleh Nursandy (2013) skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso". Penelitian ini menggunakan modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel independen serta pendapatan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso sedangkan secara parsial variabel modal dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel jumlah tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh.

Penelitian ini dibatasi hanya pada variabel modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung. Untuk mengetahui apakah modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Hipotesis yang diajukan adalah:

- Ha₁= Modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.
- Ha₂= Modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.
- Ha₃= Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.
- Ha₄= Modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.

2. Kajian Pustaka

Modal

Pengertian Modal

Menurut Stice dan Skousen (2009) modal atau ekuitas adalah kepemilikan sisa atas aset suatu entitas yang tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya, kadang kala disebut sebagai aset bersih (*net asset's*). Modal tersebut dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri terdiri atas modal disetor atau modal saham dan laba ditahan. Pinjaman dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan setelah kewajiban kepada kreditur dilunasi. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik (*owner's equity*), untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk persero dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholder's equity*) ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net asset's*), yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan (Hery, 2014).

Sumber Modal

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern (dari dalam perusahaan) yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang bentuknya tergantung dari bentuk hukum perusahaan misalnya PT, Firma, CV dan perusahaan perseorangan. Modal sendiri di dalam perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari: Modal Disetor, Cadangan dan Laba ditahan

Modal Asing (Utang atau Pinjaman)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Selanjutnya modal asing atau utang ini dibagi lagi menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Modal asing (utang atau pinjaman) jangka pendek (*short-term debt*) yaitu jangka waktunya pendek berkisar kurang dari 1 tahun
- b. Modal asing (utang atau pinjaman) jangka menengah (*intermediate-term debt*) dengan jangka waktu antara 1 sampai 10 tahun.
- c. Modal asing (utang atau pinjaman) jangka panjang (*long-term debt*) dengan jangka waktu lebih dari 10 tahun.

Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditasnya merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya (Nursandy, 2013). Pada dasarnya modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan pada saat mendirikan perusahaan tersebut dan ditanamkan di dalam perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha:

- Setoran modal (saham)
- Cadangan laba
- Laba yang belum di bagi
- Modal sumbangan
- Hibah

Modal Pinjaman

Pengertian Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Utang usaha adalah jumlah terutang untuk pembelian bahan baku oleh perusahaan manufaktur atau barang dagang oleh pedagang grosir atau peritel (Stice dan Skousen, 2009).

Unsur-Unsur Pinjaman**Jenis-Jenis Pinjaman****Prosedur dalam Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif (Kasmir, 2009).

Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Inilah yang memungkinkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto dalam Nursandy, 2013). Dengan semakin beragamnya barang dan jasa yang dihasilkan dan lebih bermutu, maka permintaan dari masyarakat akan semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.

Pendapatan

Menurut Subramanyam dan Wild (2011) pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Pendapatan penjualan adalah total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun kredit (Heri, 2014).

Pengakuan Pendapatan dan Keuntungan serta Cara Menghitung Pendapatan

Menurut Heri (2014) berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum), pengakuan pendapatan tidak hanya menunggu sampai kas diterima

Pendapatan keuntungan umumnya diakui ketika:

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas dan pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.
- b. Telah dihasilkan atau telah terjadi
Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**Pengertian Usaha Kecil**

Menurut Suparyanto (2013):

Secara konkret berdasarkan Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, pada pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa, usaha kecil di Indonesia adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha tersebut memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).
- c. Milik warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbentuk badan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

3. Metode Penelitian

Profil Objek Penelitian

Lokasi Sentra Industri Keripik Kota Bandar Lampung

Sentra Industri Keripik Pisang Kota Bandar Lampung terletak di Jalan ZA. Pagar Alam No.1 Kelurahan Segalamider, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pedagang kecil di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) sepanjang 4 KM di Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan wawancara dan observasi nonpartisipan.

Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

Dalam skripsi ini variabel independen adalah:

- Modal Sendiri (X_1)
- Modal Pinjaman (X_2)
- Lama Usaha (X_3)

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam skripsi ini adalah Pendapatan (Y).

Definisi Operasional Variabel

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program (*Statistical Package For Social Sciences*) SPSS 16.0.

Alat Analisis

Uji Normalitas Data

Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara antara lain dengan melihat hasil *output* uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* atau dapat dilihat dan diamati dari kurva *P-Plot*.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu: uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Modal Sendiri
- X_2 = Modal Pinjaman

- X_3 = Lama usaha
- e = Variabel Pengganggu

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial dengan Uji t

Uji parsial dengan Uji t bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Uji Simultan dengan Uji F

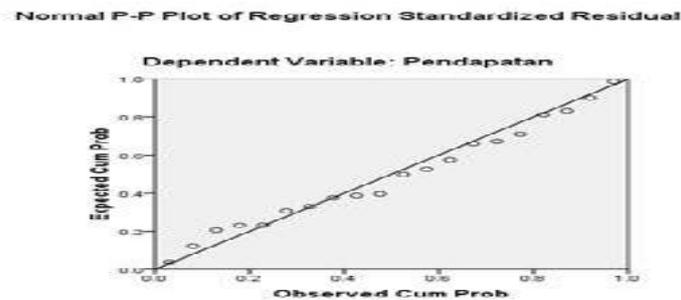
Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien Determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas Data



Gambar 4.1 Uji Normalitas (Metode Grafik)

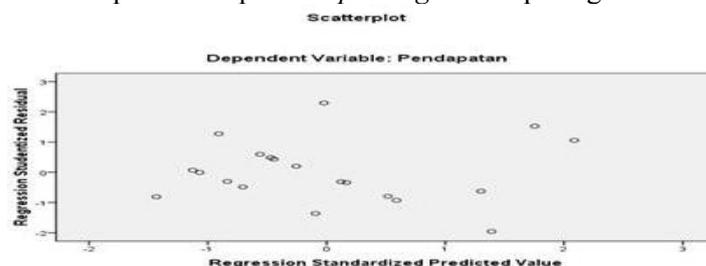
Dari kurva di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terbebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada *output Regression* pada gambar *Scatterplot*:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,937. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 20, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,65 dan du sebesar 1,00. Karena nilai *Durbin Watson* (1,937) berada pada daerah antara du dan $4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil yang diperoleh setelah data diolah dengan bantuan program SPSS 16 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.310	1.043		.297	.771
Modal Sendiri	.313	.189	.368	2.560	.116
Modal Pinjaman	.381	.277	.437	2.183	.033
Lama Usaha	.060	.067	.149	1.799	.382

a. Dependent Variable: Pendapatan

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 0,310 + 0,313X_1 + 0,581X_2 + 0,060X_3$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan Uji t

Pengujian hipotesis pertama (H_{a1}) menghasilkan nilai *probability value* sebesar 0,116 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dan diperoleh nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} 2,560 > 2,10 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengujian hipotesis kedua (H_{a2}) menghasilkan nilai *probability value* sebesar 0,053 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dan diperoleh nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} 2,183 > 2,10 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Pengujian hipotesis ketiga (H_{a3}) menghasilkan nilai *probability value* sebesar 0,382 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dan diperoleh nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} 1,799 < 2,10 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.

Uji F

Pengujian hipotesis keempat (H_{a4}) menghasilkan nilai *probability value* sebesar 0,001 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), dan diperoleh nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} 8,986 > 3,24 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa modal sendiri, modal pinjaman, lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output *R square* sebesar 0,628 atau 62,8% yang berarti bahwa variabel independen modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan sebesar 37,2%. Dimana sisanya 37,2% (100% - 62,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda layak dipakai untuk penelitian, karena sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini

5. Kesimpulan

Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Modal sendiri, modal pinjaman dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pengrajin keripik di Kawasan Sentra Industri Keripik (Gang PU) Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung.

Daftar Pustaka

- Afifah, Rifda Zahra dan Setiawan, Achma Hendra. 2012. *Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koprasi dan UMKM Kota Semarang (Studi Kasus KPUM di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah)*. Diponegoro *Journal Of Economics*, Volume 1, Nomor 1:1-15..
- Fitriyaningsih, Erlina. 2012. *Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasih Bantul*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta..
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Heri, S.E., M.Si. 2014. *Mahir Accounting Principles*. Jakarta: Grasindo
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.